

ANALISIS TINGKAT PERKEMBANGAN WILAYAH BERDASARKAN KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN FASILITAS SOSIAL DI KECAMATAN KAYEN KABUPATEN PATI TAHUN 2016-2020

Olivvia Ardana Putri, M. Iqbal Taufiqurrahman Sunariya
Program Studi Geografi, Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Kecamatan Kayen merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Pati. Berdasarkan kajian Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pati No.12 Tahun 2011 menyatakan bahwa Kecamatan Kayen termasuk dalam Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) VI yang diarahkan sebagai kawasan strategis(JAKATINATA) dan sebagai pusat pelayanan baru (pengembangan PPK menjadi PKLp tahun 2030) sebagai pusat kegiatan lokal sekaligus pusat pelayanan wilayah kabupaten Pati bagian selatan. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir Kecamatan Kayen termasuk dalam laju pertumbuhan penduduk yang tinggi yaitu 1,14. Meningkatnya laju pertumbuhan penduduk tersebut kemudian dilakukan penelitian yang bertujuan (1) Menganalisis ketersediaan fasilitas sosial di Kecamatan Kayen (2) Menganalisis kebutuhan fasilitas sosial di Kecamatan Kayen Tahun 2050 (3) Menganalisis tingkat perkembangan wilayah di Kecamatan Kayen Tahun 2016-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis ketersediaan dan kebutuhan fasilitas sosial menggunakan Standar Nasional Indonesia (SNI 03-1733-2004), analisis proyeksi menggunakan rumus geometrik, dan tingkat perkembangan wilayah menggunakan skoring. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, deskriptif komparatif, dan analisis spasial. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa ketersediaan fasilitas sosial di Kecamatan Kayen terdapat 77 jenis fasilitas pendidikan yang tersedia, 85 jenis fasilitas kesehatan, dan 456 jenis fasilitas peribadatan yang tersedia. Kebutuhan fasilitas sosial tahun 2050 untuk fasilitas pendidikan masih dibutuhkan 8 unit SMP dan 9 unit SMA. Fasilitas kesehatan dibutuhkan penambahan 15 posyandu, 4 klinik bersalin dan 17 praktek dokter. Sedangkan fasilitas peribadatan tidak diperlukan penambahan karena sudah memenuhi standar SNI 03-1733-2004. Tingkat perkembangan wilayah di Kecamatan Kayen 2016-2020 ada 3 klasifikasi yaitu maju, sedang, dan tertinggal. Hanya ada 1 desa yang tergolong maju yaitu Desa Kayen, yang tergolong sedang ada 4 desa yaitu Desa Boloagung, Rogomulyo, Pesagi, Slungkep dan Beketel. Sedangkan desa yang tertinggal ada 11 desa meliputi Desa Srikaton, Pasuruhan, Talun, Sundoluhur, Trimulyo, Jimbaran, Jatiroto, Brati, Summersari, Durensawit, dan Purwokerto. Rendahnya perkembangan di 11 wilayah yang tertinggal menyebabkan wilayah-wilayah tersebut menjadi prioritas I dalam upaya pengembangan wilayah.

Kata Kunci : Perkembangan Wilayah, Fasilitas Sosial, Kayen, Pati

Abstract

Kayen District is one of the Districts in Pati Regency. Based on the study of the Pati Regency Spatial Plan (RTRW) No.12 of 2011, it is stated that Kayen District is included in the Development Area Unit (SWP) VI which is directed as a strategic area (JAKATINATA) and as a new service center (development of PPK to PKLp in 2030) as a local activity center as well as a service center for the southern part of Pati district. In the last 10 years, Kayen District has had a high population growth rate of 1.14. To increase the rate of population growth, research was carried out with the aim of (1) analyzing the availability of social facilities in Kayen District (2) analyzing the need for social facilities in Kayen District in 2050 (3) analyzing the level of regional development in Kayen District in 2016-2020. The method used in this study, namely analysis of the availability and needs of social facilities using the Indonesian National Standard (SNI 03-1733-2004), projection analysis using geometric formulas, and the level of regional development using scoring. While the method of analysis used is descriptive statistics, descriptive

comparative, and spatial analysis. The results of the study show that there are 77 types of educational facilities available in Kayen District, 85 types of health facilities, and 456 types of worship facilities available. The need for social facilities in 2050 for educational facilities still requires 8 units of SMP and 9 units of SMA. Health facilities require an additional 15 posyandu, 4 maternity clinics and 17 doctors' practices. while worship facilities do not need to be added because they already meet SNI 03-1733-2004 standards. There are 3 classifications for regional development in Kayen District 2016-2020, namely advanced, moderate, and lagging. There is only 1 village that is classified as advanced, namely Kayen Village, while there are 4 villages that are classified as moderate, namely Boloagung, Rogomulyo, Pesagi, Slungkep and Beketel Villages. Meanwhile, there are 11 villages left behind, including Srikaton, Pasuruhan, Talun, Sundoluhur, Trimulyo, Jimbaran, Jatiroto, Brati, Summersari, Durensawit, and Purwokerto villages. The low development of the 11 lagging regions has made these areas the first priority in regional development efforts.

Key words : Regional Development, Social Facilities, Kayen, Pati

1. PENDAHULUAN

Pembangunan (*development*) merupakan proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan dan budaya (Sartika Dewi, 2018). Indikator utama dalam pembangunan suatu wilayah adalah diberikannya fasilitas maupun utilitas wilayah yang berguna untuk masyarakat karena pembangunan wilayah bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Peranan fasilitas sosial tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Keberadaan fasilitas sosial didalam sebuah wilayah sangat penting. Fasilitas Pendidikan berfungsi sebagai penyedia ruang belajar secara optimal. Fasilitas kesehatan berfungsi memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat sekaligus untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk, dan Fasilitas peribadatan berfungsi sebagai sarana kehidupan untuk mengisi kebutuhan rohani yang perlu disediakan dalam lingkungan. Fasilitas sosial merupakan sarana umum yang banyak digunakan oleh masyarakat, sehingga kenyamanan juga harus menjadi perhatian penting bagi pemerintah agar fasilitas sosial yang ada dapat dimanfaatkan secara baik oleh masyarakat setempat (Towere & FISU, 2021).

Kecamatan Kayen merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Pati yang terletak di jalur strategis jalan trans kabupaten yang menghubungkan Kota Pati dengan Kota Purwodadi di sebelah selatan. Juga termasuk dari 4 pusat pengembangan bersama dengan Pati, Juwana dan Tayu yang ada di Kabupaten Pati. Kayen sebagai ibukota kecamatan sekaligus pusat kegiatan yang besar dan ramai akan tetapi terdapat permasalahan yaitu masih banyak masyarakat desa yang belum bisa melaksanakan ataupun menikmati pendidikan selain karena masalah ekonomi kurang meratanya fasilitas pendidikan. Selain itu Kecamatan Kayen merupakan salah satu wilayah yang memiliki laju pertumbuhan yang tinggi yaitu 1,14.

Berdasarkan kajian Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pati No.12 Tahun 2011 menyatakan bahwa Kecamatan Kayen termasuk dalam Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) VI yang diarahkan sebagai kawasan strategis (JAKATINATA) dan sebagai pusat pelayanan baru (pengembangan PPK menjadi PKLp tahun 2030) sebagai pusat kegiatan lokal sekaligus pusat pelayanan wilayah kabupaten Pati bagian selatan, Namun untuk menjadi pusat kegiatan Kecamatan Kayen juga harus cukup didalam hal fasilitas sosial untuk menunjang kebutuhan masyarakat Kayen (Kompasiana.com, 2017).

Kecamatan Kayen memiliki jumlah penduduk Tahun 2020 yaitu 78.540 jiwa, dan mengalami kenaikan sebesar 4.551 jiwa dari tahun 2019, dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat maka kebutuhan fasilitas sosial meliputi fasilitas Pendidikan dan kesehatan guna mendukung kegiatan penduduk pun harus bertambah. Kurangnya ketersediaan fasilitas sosial akan membuat masyarakat susah untuk menerima pelayanan yang baik karena masyarakat harus menempuh jarak yang cukup jauh hanya untuk mendapatkan pelayanan yang lebih baik, maka dari itu kebutuhan ketersediaan fasilitas sosial yang baik, nyaman dan aman sangat diperlukan bagi seluruh wilayah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Penelitian ini menggunakan pendekatan keruangan, sedangkan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah jumlah fasilitas sosial yang ada di Kecamatan Kayen yang didapat dari BPS Kabupaten Pati serta data spasial RBI Jateng & DIY Bakosurtanal dalam pembuatan peta. Populasi dalam penelitian ini adalah fasilitas sosial yang dikelola oleh pemerintah ataupun swasta yaitu fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, dan fasilitas peribadatan di Kecamatan Kayen.

Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data yaitu menghitung laju penduduk menggunakan proyeksi geometrik, kemudian menghitung kebutuhan fasilitas sosial tahun 2020 dan tahun 2050 menggunakan standar SNI 03-1733-2004. Dilakukan klasifikasi dan skoring kemudian indeks komposit untuk mengetahui tingkat perkembangan wilayah dan pembuatan peta tingkat perkembangan wilayah menggunakan ArcGIS.

Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu analisis dengan cara membuat grafik setiap variabel indikator dengan disertai penjelasan. Analisis deskriptif komparatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari setiap tujuan. Hasil skor/nilai setiap indikator di deskripsikan dan kemudian dibandingkan perbedaannya. Hasil penelitian

dibandingkan setiap wilayah dengan perkembangannya. Analisis spasial digunakan untuk mengukur apakah kondisi yang ada di wilayah penelitian sudah sesuai dengan struktur keruangan dan menganalisa interaksi antar unit keruangan yaitu hubungan antara ketersediaan dan kebutuhan fasilitas sosial dengan tingkat perkembangan wilayah di Kecamatan Kayen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Ketersediaan Fasilitas Sosial di Kecamatan Kayen

Ketersediaan merupakan kesiapan suatu sarana untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang ditentukan. Ketersediaan fasilitas sosial yang diteliti adalah fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan dan fasilitas peribadatan yang didapatkan dari data Kecamatan Kayen dalam Angka.

Tabel 1. Ketersediaan Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Kayen Tahun 2020

No	Desa	Fasilitas Pendidikan			
		TK	SD	SMP	SMA
1.	Jimbaran	1	2	0	0
2.	Durensawit	1	2	0	0
3.	Slungkep	2	3	0	0
4.	Beketel	2	2	1	0
5.	Purwokerto	1	1	0	0
6.	Sumbersari	1	3	0	0
7.	Brati	1	3	0	0
8.	Jatiroto	2	4	1	1
9.	Kayen	5	6	3	2
10.	Trimulyo	2	1	0	0
11.	Srikaton	1	2	1	0
12.	Pasuruhan	1	1	0	1
13.	Pesagi	2	1	0	0
14.	Rogomulyo	1	2	1	0
15.	Talun	1	2	0	0
16.	Boloagung	1	2	0	0
17.	Sundoluhur	1	1	1	1
		26	38	8	5

Sumber : Kecamatan Kayen dalam Angka Tahun 2021

Berdasarkan informasi diatas ketersediaan fasilitas pendidikan di Desa Kayen lebih lengkap, dimana terdapat fasilitas TK, SD, SMP dan SMA yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan desa-desa lainnya. Sedangkan Desa yang fasilitasnya kurang adalah Desa Purwokerto karena hanya terdapat 2 jenis fasilitas pendidikan yaitu TK dan SD. Hal ini dapat disebabkan jumlah penduduk di Desa Purwokerto paling sedikit dibandingkan dengan desa lainnya sehingga ketersediaan fasilitas pendidikannya juga rendah.

Tabel 2. Ketersediaan Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Kayen Tahun 2020

No	Desa	Fasilitas Kesehatan				
		Posyandu	Klinik Bersalin	Puskesmas	Apotek	Klinik Dokter
1.	Jimbaran	4	0	0	0	0
2.	Durensawit	3	0	0	0	0
3.	Slungkep	4	0	1	0	0
4.	Beketel	4	0	0	0	0
5.	Purwokerto	3	0	0	0	0
6.	Sumbersari	3	0	0	1	0
7.	Brati	5	0	0	1	0
8.	Jatiroto	4	0	1	0	1
9.	Kayen	14	0	2	3	2
10.	Trimulyo	4	0	0	0	0
11.	Srikaton	3	0	0	0	1
12.	Pasuruhan	2	0	0	0	0
13.	Pesagi	3	0	0	0	0
14.	Rogomulyo	4	0	0	1	0
15.	Talun	5	0	0	0	0
16.	Boloagung	4	0	0	0	0
17.	Sundoluhur	1	0	0	0	1
		70	0	4	6	5

Sumber : Kecamatan Kayen dalam Angka 2021

Fasilitas kesehatan yang paling banyak ketersediaannya adalah posyandu, dimana setiap desa memiliki jenis fasilitas kesehatan tersebut. Sedangkan Kecamatan Kayen tidak memiliki klinik bersalin. Desa yang memiliki ketersediaan fasilitas kesehatan yang rendah adalah Desa Pasuruhan karena hanya terdapat 1 jenis fasilitas yaitu posyandu yang terdiri dari 2 unit, sedangkan Desa yang memiliki ketersediaan fasilitas yang lengkap adalah Desa Kayen. Hal ini disebabkan oleh faktor geografis, karena Desa Kayen dilewati oleh jalan utama yang aksesnya lebih mudah, sedangkan Desa Pasuruhan terletak di perbatasan sebelah utara dan berbatasan dengan Kabupaten Jekulo.

Tabel 3. Ketersediaan Fasilitas Peribadatan di Kecamatan Kayen Tahun 2020

No	Desa	Fasilitas Peribadatan				
		Musholla	Masjid	Gereja	Vihara	Pura
1.	Jimbaran	30	4	0	0	0
2.	Durensawit	23	3	0	0	0
3.	Slungkep	15	4	0	0	0
4.	Beketel	20	4	0	0	0
5.	Purwokerto	21	3	0	0	0
6.	Sumbersari	29	4	0	0	0
7.	Brati	18	3	0	0	0
8.	Jatiroto	22	4	0	0	0
9.	Kayen	44	17	2	0	0
10.	Trimulyo	15	3	0	0	0
11.	Srikaton	28	4	0	0	0

12.	Pasuruhan	22	4	0	0	0
13.	Pesagi	14	3	0	0	0
14.	Rogomulyo	18	3	0	0	0
15.	Talun	28	4	0	0	0
16.	Boloagung	18	3	0	0	0
17.	Sundoluhur	15	4	0	0	0
		380	74	2	0	0

Sumber : Kecamatan Kayen dalam Angka 2021

Di Indonesia terdapat 5 jenis peribadatan menurut agama yaitu Islam tempat beribadat di musholla atau masjid, Kristen dan Katholik di Gereja, Hindu di Pura, Budha di Vihara dan Konghucu di Klenteng. Akan tetapi tidak semua wilayah kecamatan memiliki semua jenis peribadatan tersebut karena mayoritas pemeluk agama. Di Kecamatan Kayen hanya terdapat 3 jenis tempat peribadatan yaitu musholla, masjid dan gereja. Karena mayoritas penduduk di Kecamatan Kayen adalah Islam jadi paling banyak terdapat musholla dan masjid dan sudah lengkap dan merata.

3.2 Kebutuhan Fasilitas Sosial Tahun 2050

Kebutuhan merupakan sesuatu yang dibutuhkan masyarakat untuk menunjang kehidupan. Kebutuhan fasilitas sosial dapat diketahui dengan menggunakan rumus dari proyeksi geometrik dan metode SNI 03-1733- 2004

Tabel 4. Kebutuhan Fasilitas Pendidikan Tahun 2020

Jumlah Fasilitas Pendidikan	Jumlah Penduduk Pendukung	Kebutuhan Per Satuan Fasilitas		Standart (m ² /jiwa)	Jumlah Penduduk Tahun 2020	Standar Ketersediaan Fasilitas	Ketersediaan Fasilitas	Kebutuhan Fasilitas Tahun 2020
		Luas Lantai (m ²)	Luas Lahan (m ²)					
TK	1250	216	500	0,28	17372	14	26	Terpenuhi
SD	1600	633	2000	1,25	17372	11	38	Terpenuhi
SMP	4800	2282	9000	1,88	55894	12	8	Belum Terpenuhi
SMA	4800	3835	12500	2,6	55894	12	7	Belum Terpenuhi

Kebutuhan fasilitas pendidikan di Kecamatan Kayen menggunakan metode SNI 03-1733-2004 ada yang memenuhi standar dan ada yang belum memenuhi. Untuk kebutuhan fasilitas TK tahun 2020 sudah terpenuhi dengan standar 14 akan tetapi sudah tersedia 26 unit TK. Kebutuhan fasilitas SD tahun 2020 sudah terpenuhi dengan standar 11 akan tetapi sudah tersedia 38 unit. Kebutuhan fasilitas SMP tahun 2020 belum terpenuhi dimana ketersediaannya hanya 8 unit dan standar ketersediannya 12 unit. Kebutuhan fasilitas SMA tahun 2020 belum terpenuhi dimana ketersediaannya hanya 7 unit dan standar ketersediannya 12 unit

Tabel 5. Kebutuhan Fasilitas Kesehatan Tahun 2020

Jumlah Fasilitas Kesehatan	Jumlah Penduduk Pendukung	Kebutuhan Per Satuan Fasilitas		Standart (m ² /jiwa)	Jumlah Penduduk Tahun 2020	Standar Ketersediaan Fasilitas	Ketersediaan Fasilitas	Kebutuhan Fasilitas Tahun 2020
		Luas Lantai (m ²)	Luas Lahan (m ²)					
Posyandu	1.250	36	60	0,048	78.540	63	70	Terpenuhi
Klinik Bersalin	30.000	1500	3000	0,1	78.540	3	0	Belum Terpenuhi
Puskesmas	30.000	420	1000	0,008	78.540	3	4	Terpenuhi
Apotek	30.000	120	250	0,025	78.540	3	6	Terpenuhi
Praktek Dokter	5.000	18	-	-	78.540	16	5	Belum Terpenuhi

Kebutuhan fasilitas kesehatan di Kecamatan Kayen berbeda tiap jenisnya, untuk kebutuhan fasilitas posyandu sudah terpenuhi dan memnuhistanar yaitu tersedia 63 unit dan sudah tersedia 70 unit. Untuk kebutuhan fasilitas klinik bersalin ini belum memenuhi standar karena di Kecamatan Kayen tidak memiliki klinik bersalin sama sekali dan dibutuhkan 3 unit. Untuk kebutuhan puskesmas dan apotek sudah memnuhi standar yaitu 3 unitakan tetapi sudah terdapat 4 unit puskesmas dan 3 unit apotek. Untuk fasilitas praktek dokter belum memenuhi standar karena hanya tersedia 5 unit sedangkan yang dibutuhkan 16 unit, jadi masih dibutuhkan 11 unit agar kebutuhan fasilitas praktek dokter terpenuhi.

Tabel 6. Kebutuhan Fasilitas Kesehatan Tahun 2020

Jumlah Fasilitas Peribadatan	Jumlah Penduduk Pendukung	Kebutuhan Per Satuan Fasilitas		Standart (m ² /jiwa)	Jumlah Penduduk Tahun 2020	Standar Ketersediaan Fasilitas	Ketersediaan Fasilitas	Kebutuhan Fasilitas Tahun 2020
		Luas Lantai (m ²)	Luas Lahan (m ²)					
Masjid	2.500	300	600	0,24	78.540	32	74	Terpenuhi
Mushola	250	45	100	0,36	78.540	315	380	Terpenuhi

Kebutuhan fasilitas peribadatan di Kecamatan Kayen sudah semua. Mayoritas penduduk di Kecamatan Kayen adalah Islam jadi fasilitas peribadatannya banyak masjid dan musholla. Terdapat 74 unit masjid dan 380 musholla yang tersedia di Kecamatan Kayen dan sudah memenuhi standar SNI 03-1733-2004.

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui jika kebutuhan fasilitas sosial yang paling kurang tahun 2020 adalah fasilitas kesehatan yaitu klinik bersalin dan praktek dokter. Sedangkan fasilitas pendidikan yang kurang adalah SMP dan SMA. Faktor yang menyebabkan kebutuhan fasilitas yang belum terpenuhi adalah pemerintah yang kurang memberikan perhatian lebih atau anggaran yang akan digunakan bisa juga sebagai faktor yang menyebabkan tidak terjadinya pemerataan fasilitas sosial.

Tabel 7. Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Pendidikan Tahun 2050

Jumlah Fasilitas Pendidikan	Jumlah Penduduk Pendukung	Kebutuhan Per Satuan Fasilitas		Standart (m ² /jiwa)	Jumlah Penduduk Tahun 2020	Standar Ketersediaan Fasilitas	Ketersediaan Fasilitas	Kebutuhan Fasilitas Tahun 2050
		Luas Lantai (m ²)	Luas Lahan (m ²)					
TK	1250	216	500	0,28	23415	19	26	Terpenuhi
SD	1600	633	2000	1,25	23415	19	38	Terpenuhi
SMP	4800	2282	9000	1,88	75337	16	8	Perlu penambahan 8
SMA	4800	3835	12500	2,6	75337	16	7	Perlu penambahan 9

Tabel 8. Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Kesehatan Tahun 2050

Jumlah Fasilitas Kesehatan	Jumlah Penduduk Pendukung	Kebutuhan Per Satuan Fasilitas		Standart (m ² /jiwa)	Jumlah Penduduk Tahun 2020	Standar Ketersediaan Fasilitas	Ketersediaan Fasilitas	Kebutuhan Fasilitas Tahun 2050
		Luas Lantai (m ²)	Luas Lahan (m ²)					
Posyandu	1.250	36	60	0,048	105.860	85	70	Perlu penambahan 15
Klinik Bersalin	30.000	1500	3000	0,1	105.860	4	0	Perlu penambahan 4
Puskesmas	30.000	420	1000	0,008	105.860	4	4	Terpenuhi
Apotek	30.000	120	250	0,025	105.860	4	6	Terpenuhi
Praktek Dokter	5.000	18	-	-	105.860	22	5	Perlu penambahan 17

Dari hasil proyeksi geometrik dapat diketahui kebutuhan fasilitas sosial Kecamatan Kayen Tahun 2050 mendatang menggunakan metode standar SNI 03-1733-2004. Fasilitas sosial pendidikan yang sudah terpenuhi untuk kebutuhan tahun 2050 adalah fasilitas TK dan SD yaitu tersedia 26 fasilitas TK dan 38 fasilitas SD, sedangkan untuk fasilitas SMP dan SMA belum memenuhi dan diperlukan penambahan yaitu 8 penambahan fasilitas SMP dan penambahan 9 fasilitas SMA di Kecamatan Kayen. Fasilitas sosial kesehatan yang sudah terpenuhi untuk tahun 2050 adalah puskesmas dan apotek, sedangkan yang belum terpenuhi adalah posyandu, klinik bersalin, dan praktek dokter. Terdapat 70 puskesmas dan diperlukan penambahan 15 unit untuk sesuai dengan standar SNI 03-1733-2004. Di Kecamatan sama sekali belum ada klinik bersalin dan dibutuhkan penambahan 4 unit, dan tersedia 5 unit praktek dokter sehingga masih dibutuhkan 17 unit praktek dokter untuk kebutuhan penduduk pada tahun 2050 mendatang. Untuk fasilitas sosial peribadatan masjid sudah memenuhi standar SNI dan musholla belum memenuhi standar. Standar fasilitas masjid 43 unit sedangkan sudah tersedia 74 unit. Fasilitas standar musholla 424 unit dan baru tersedia 380 unit, sehingga perlu penambahan 44 unit

musholla.

3.3 Tingkat Perkembangan Wilayah

Untuk mengetahui tingkat perkembangan wilayah di Kecamatan Kayen dapat dilakukan dengan menggunakan analisis indeks komposit dengan menggunakan 4 indikator yaitu kepadatan penduduk, jumlah fasilitas pendidikan, jumlah fasilitas kesehatan dan jumlah fasilitas peribadatan. Dengan indeks komposit, akan dihasilkan skor wilayah berdasarkan kelengkapan fasilitas yang paling tinggi ditentukan oleh semakin banyaknya jenis dan jumlah fasilitas yang dimiliki dan yang terendah ditentukan oleh sedikitnya jenis dan jumlah fasilitas yang tersedia.

Tabel 10. Tabel Perkembangan Kepadatan Penduduk

No	Desa	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)		Perkembangan	Skor
		Tahun 2016	Tahun 2020		
1.	Jimbaran	451	518	67	1
2.	Durensawit	267	316	49	1
3.	Slungkep	644	815	171	2
4.	Beketel	556	593	37	1
5.	Purwokerto	347	382	35	1
6.	Sumbersari	560	624	64	1
7.	Brati	588	613	25	1
8.	Jatiroto	1081	969	-112	1
9.	Kayen	1786	1860	74	1
10.	Trimulyo	1427	1500	73	1
11.	Srikaton	374	441	67	1
12.	Pasuruhan	620	552	-68	1
13.	Pesagi	1100	1351	251	3
14.	Rogomulyo	1537	1580	43	1
15.	Talun	595	640	45	1
16.	Boloagung	1137	1361	224	3
17.	Sundoluhur	1520	1642	122	2

Klasifikasi :

Skor 1 = Tertinggal (0-83), Skor 2 = Sedang (84-167), Skor 3 = Maju (168-251)

Perkembangan kepadatan penduduk di Kecamatan Kayen Tahun 2016-2020 belum mengalami perkembangan yang signifikan. Hanya terdapat 2 Desa yang mengalami perkembangan kepadatan penduduk yang tinggi yaitu Desa Boloagung dan Desa Pesagi. Sedangkan wilayah lainnya mengalami perkembangan kepadatan penduduk yang relatif sedang dan tidak mengalami perkembangan kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk yang tinggi di Desa Boloagung dan Desa Pesagi disebabkan oleh tingkat kelahiran yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kematian

Tabel 11. Tabel Tingkat Perkembangan Fasilitas Pendidikan Kecamatan Kayen

No	Desa	Tahun 2016				Jumlah	Tahun 2020				Jumlah	Perkembangan	Skor
		Sarana Pendidikan					Sarana Pendidikan						
		TK	SD	SMP	SMA		TK	SD	SMP	SMA			
1.	Jimbaran	0	2	0	0	2	1	2	0	0	3	1	1
2.	Durensawit	1	2	0	0	3	1	2	0	0	3	0	1
3.	Slungkep	1	3	0	0	4	2	3	0	0	4	0	1
4.	Beketel	2	2	1	0	5	2	2	1	1	6	1	2
5.	Purwokerto	1	1	0	0	2	1	1	0	0	2	0	1
6.	Sumbersari	0	3	0	0	3	1	3	0	0	4	1	1
7.	Brati	1	3	0	0	4	1	3	0	0	4	0	1
8.	Jatiroto	2	4	0	0	6	2	4	1	1	8	2	1
9.	Kayen	3	6	1	1	11	5	6	3	3	17	6	3
10.	Trimulyo	1	1	0	0	2	2	1	0	0	3	1	1
11.	Srikaton	1	2	0	0	3	1	2	1	1	5	2	1
12.	Pasuruhan	0	1	0	0	1	1	1	0	0	2	1	1
13.	Pesagi	1	1	0	0	2	2	1	0	0	3	1	1
14.	Rogomulyo	1	2	1	0	4	1	2	1	1	5	1	1
15.	Talun	1	2	0	0	3	1	2	0	0	3	0	1
16.	Boloagung	1	2	0	0	3	1	2	0	0	3	0	1
17.	Sundoluhur	0	2	0	0	2	1	1	1	1	4	2	1

Klasifikasi

Skor 1 = Tertinggal (0-2)

Skor 2 = Sedang (3-4)

Skor 3 = Maju (5-6)

Fasilitas pendidikan merupakan fasilitas yang penting dalam tingkat perkembangan wilayah yang dikaitkan dengan upaya pemerataan kesempatan pendidikan bagi seluruh penduduk. Perkembangan jumlah fasilitas pendidikan tahun 2016-2020 di Kecamatan Kayen yang paling

tinggi terdapat di Desa Kayen, sedangkan perkembangan jumlah fasilitas pendidikan yang sedang terdapat di Desa Beketel, dan Desa lainnya memiliki perkembangan wilayah yang rendah.

Tabel 12. Tabel Tingkat Perkembangan Fasilitas Kesehatan Kecamatan Kayen

No	Desa	Tahun 2016					Jumlah	Tahun 2020					Jumlah	Perkembangan	Skor
		Fasilitas Kesehatan						Fasilitas Kesehatan							
		Posyandu	Klinik Bersalin	Puskesmas	Apotek	Klinik Dokter		Posyandu	Klinik Bersalin	Puskesmas	Apotek	Klinik Dokter			
1.	Jimbaran	2	0	0	0	0	2	4	0	0	0	0	4	2	1
2.	Durensawit	3	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	3	0	1
3.	Slungkep	0	0	0	0	0	0	4	0	1	0	0	5	5	2
4.	Beketel	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	4	4	2
5.	Purwokerto	3	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	3	0	1
6.	Sumbersari	0	0	0	1	1	2	3	0	0	1	0	4	2	1
7.	Brati	5	0	0	0	0	5	5	0	0	1	0	6	1	1
8.	Jatiroto	4	0	0	0	0	4	4	0	1	0	1	6	2	1
9.	Kayen	8	0	1	1	2	12	14	0	2	3	2	21	9	3
10.	Trimulyo	4	0	0	0	0	4	4	0	0	0	0	4	0	1
11.	Srikaton	3	0	0	0	0	3	3	0	0	0	1	4	1	1
12.	Pasuruhan	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	2	2	1

Klasifikasi

Skor 1 = Tertinggal (0-3)

Skor 2 = Sedang (4-6)

Skor 3 = Maju (7-9)

Fasilitas Kesehatan merupakan salah satu fasilitas penunjang yang dibutuhkan masyarakat sebagai tempat perawatan dan pengobatan. Di Kecamatan Kayen perbedaan tingkat perkembangan wilayahnya sangat mencolok, dimana ketersediaan puskesmas hanya ada di Desa Kayen, Slungkep, dan Jatiroto hal ini biasanya dikarenakan ditempatkan di lokasi yang strategis agar mudah diakses oleh masyarakat luas. Akan tetapi

minimnya ketersediaan fasilitas kesehatan di daerah yang terpencil dapat menimbulkan kesenjangan wilayah. Perkembangan jumlah fasilitas kesehatan pada tahun 2016-2020 tertinggi terdapat di Desa Kayen, dan perkembangan jumlah fasilitas kesehatan terendah terdapat di Desa Jimbaran, Durensawit, Purwokerto, Sumbersari, Brati, Jatiroto, Trimulyo, Srikaton, Pasuruhan, Pesagi, Boloagung dan Sundoluhur.

Tabel 13. Tabel Tingkat Perkembangan Fasilitas Peribadatan Kecamatan Kayen

No	Desa	Tahun 2016		Jumlah	Tahun 2020		Jumlah	Perkembangan	Skor
		Fasilitas Peribadatan			Fasilitas Peribadatan				
		Masjid	Musholla		Masjid	Musholla			
1.	Jimbaran	4	17	21	4	30	21	0	1
2.	Durensawit	4	5	9	3	23	9	0	1
3.	Slungkep	2	17	19	4	15	20	1	1
4.	Beketel	4	10	14	4	20	14	0	1
5.	Purwokerto	4	2	6	3	21	6	0	1
6.	Sumbersari	4	36	40	4	29	40	0	1
7.	Brati	4	14	18	3	18	19	1	1
8.	Jatiroto	5	25	30	4	22	30	0	1
9.	Kayen	11	78	89	17	44	92	3	3
10.	Trimulyo	6	28	34	3	15	34	0	1
11.	Srikaton	3	16	19	4	28	20	0	1
12.	Pasuruhan	1	24	25	4	22	26	1	1
13.	Pesagi	2	25	27	3	14	28	0	1
14.	Rogomulyo	3	14	17	3	18	17	2	2
15.	Talun	3	38	41	3	28	41	0	1
16.	Boloagung	3	13	16	3	18	16	0	1
17.	Sundoluhur	3	18	21	4	15	21	0	1

Klasifikasi

Skor 1 = Tertinggal (0-1)

Skor 2 = Sedang (2)

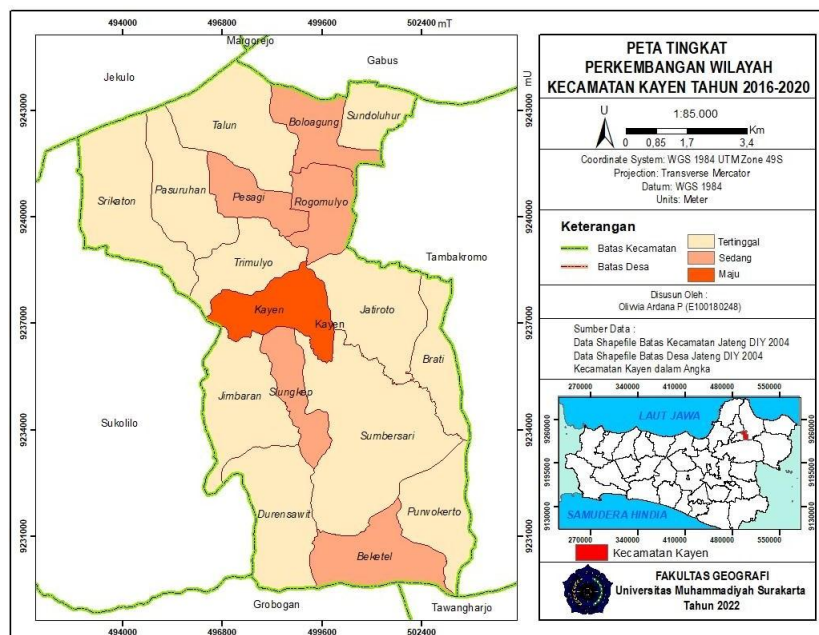
Skor 3 = Maju (3)

Fasilitas peribadatan juga merupakan indikator dalam tingkat perkembangan suatu wilayah guna penyaluran spiritual masyarakat. Di kecamatan Kayen mayoritas penduduknya beragama Islam sehingga banyak fasilitas peribadatan masjid dan musholla. Perkembangan fasilitas kesehatan tahun 2016-2020 tertinggi terjadi di Desa Kayen dan yang sedang terjadi di Desa Rogomulyo sedangkan yang lainnya memiliki tingkat perkembangan fasilitas peribadatan yang rendah.

Tabel 14. Tabel Tingkat Perkembangan Wilayah Kecamatan Kayen Tahun 2016-2020

No	Desa	Nilai Skor				Nilai Indeks Komposit	Tingkat Perkembangan Wilayah
		Variabel 1	Variabel 2	Variabel 3	Variabel 4		
1.	Jimbaran	1	1	1	1	4	Tertinggal
2.	Durensawit	1	1	1	1	4	Tertinggal
3.	Slungkep	2	1	2	1	6	Sedang
4.	Beketel	1	2	2	1	6	Sedang
5.	Purwokerto	1	1	1	1	4	Tertinggal
6.	Sumbersari	1	1	1	1	4	Tertinggal
7.	Brati	1	1	1	1	4	Tertinggal
8.	Jatiroto	1	1	1	1	4	Tertinggal
9.	Kayen	1	3	3	3	10	Maju
10.	Trimulyo	1	1	1	1	4	Tertinggal
11.	Srikaton	1	1	1	1	4	Tertinggal
12.	Pasuruhan	1	1	1	1	4	Tertinggal
13.	Pesagi	3	1	1	1	6	Sedang
14.	Rogomulyo	1	1	2	2	6	Sedang
15.	Talun	1	1	2	1	5	Tertinggal
16.	Boloagung	3	1	1	1	6	Sedang
17.	Sundoluhur	2	1	1	1	5	Tertinggal

Berdasarkan hasil tabel tingkat perkembangan wilayah di Kecamatan Kayen tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa wilayah Desa yang memiliki perkembangan wilayah yang maju hanya terjadi di Desa Kayen, hal ini dikarenakan wilayah Desa Kayen yang terletak di pusat Kecamatan yang menjadikan desa ini strategis sehingga banyak fasilitas sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan peribadatan yang ditempatkan di desa Kayen serta menjadi wilayah perekonomian dan terus mengalami perkembangan wilayah. Adapun desa yang mengalami tingkat perkembangan wilayah yang sedang yaitu Desa Beketel yang memiliki fasilitas pendidikan dan kesehatan yang cukup, Desa Slungkep yang memiliki kepadatan penduduk dan fasilitas kesehatan yang cukup, Desa Pesagi dan Boloagung yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, Desa Rogomulyo yang memiliki fasilitas kesehatan dan peribadatan yang cukup. Tingkat perkembangan wilayah di Kecamatan Kayen tahun 2016-2020 belum merata di setiap wilayah desanya. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya desa yang tingkat perkembangannya masih tertinggal, yaitu Desa Jimbaran, Durensawit, Purwokerto, Sumbersari, Brati, Jatiroto, Trimulyo, Srikaton, Pasuruhan, Talun dan Sundoluhur.



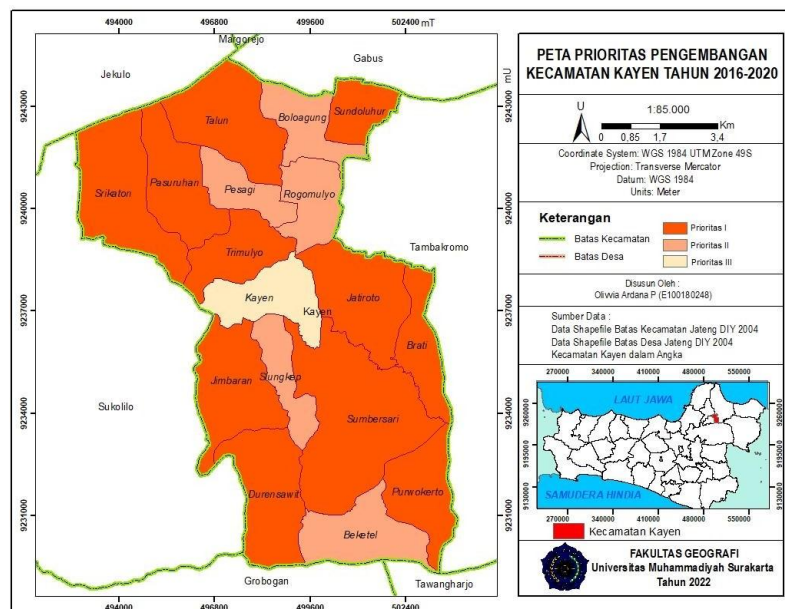
Gambar 1. Peta Tingkat Perkembangan Wilayah

Tabel 15. Prioritas Pengembangan di Kecamatan Kayen Tahun 2020

No	Desa	Nilai Skor				Nilai Indeks Komposit	Prioritas Perkembangan Wilayah
		Variabel 1	Variabel 2	Variabel 3	Variabel 4		
1.	Jimbaran	1	1	1	1	4	Prioritas I
2.	Durensawit	1	1	1	1	4	Prioritas I
3.	Slungkep	2	1	2	1	6	Prioritas II
4.	Beketel	1	2	2	1	6	Prioritas II
5.	Purwokerto	1	1	1	1	4	Prioritas I

6.	Sumbersari	1	1	1	1	4	Prioritas I
7.	Brati	1	1	1	1	4	Prioritas I
8.	Jatiroto	1	1	1	1	4	Prioritas I
9.	Kayen	1	3	3	3	10	Prioritas III
10.	Trimulyo	1	1	1	1	4	Prioritas I
11.	Srikaton	1	1	1	1	4	Prioritas I
12.	Pasuruhan	1	1	1	1	4	Prioritas I
13.	Pesagi	3	1	1	1	6	Prioritas II
14.	Rogomulyo	1	1	2	2	6	Prioritas II
15.	Talun	1	1	2	1	5	Prioritas I
16.	Boloagung	3	1	1	1	6	Prioritas II
17.	Sundoluhur	2	1	1	1	5	Prioritas I

Berdasarkan hasil klasifikasi prioritas perkembangan wilayah dapat diketahui dan dilihat di peta prioritas perkembangan wilayah bahwa masih banyak prioritas perkembangan I yaitu Desa Jimbaran, Durensawit, Purwokerto, Summersari, Brati, Jatiroto, Trimulyo, Srikaton, Pasuruhan, Talun dan Sundoluhur. Desa tersebut menjadi wilayah yang perkembangan wilayahnya rendah. Desa yang menjadi prioritas I cenderung kurang akan ketersediaan fasilitas sosial dan letak wilayahnya yang kurang strategis sehingga tidak dapat menarik penduduk untuk melakukan segala kegiatan yang berhubungan dengan indikator perkembangan wilayah di daerah tersebut. Wilayah dengan prioritas perkembangan I dibutuhkan pengembangan wilayah dengan meningkatkan ketersediaan fasilitas sosial yaitu fasilitas pendidikan, kesehatan dan peribadatan.



Gambar 2. Peta Prioritas Pengembangan Kecamatan Kayen

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- 1) Ketersediaan fasilitas sosial di Kecamatan Kayen terdapat 3 jenis yaitu fasilitas pendidikan, kesehatan dan peribadatan. Fasilitas pendidikan yang paling banyak terdapat di Desa Kayen sedangkan yang paling sedikit di Desa Purwokerto. Fasilitas Kesehatan yang paling banyak terdapat di Desa Kayen dan yang paling sedikit di Desa Pasuruhan. Sedangkan fasilitas peribadatan sudah merata setiap desa memiliki fasilitas tersebut.
- 2) Kebutuhan fasilitas sosial di Kecamatan Kayen Tahun 2050 tiap jenis berbeda-beda. Untuk fasilitas pendidikan masih dibutuhkan 8 unit SMP dan 9 unit SMA. Fasilitas kesehatan dibutuhkan penambahan 15 posyandu, 4 klinik bersalin dan 17 praktek dokter. sedangkan fasilitas peribadatan tidak diperlukan penambahan karena sudah memenuhi standar SNI 03-1733-2004.
- 3) Tingkat perkembangan wilayah di Kecamatan Kayen 2016-2020 ada 3 klasifikasi yaitu maju, sedang, dan tertinggal. Hanya ada 1 desa yang tergolong maju yaitu Desa Kayen, yang tergolong sedang ada 4 desa yaitu Desa Boloagung, Rogomulyo, Pesagi, Slungkep dan Beketel. Sedangkan desa yang tertinggal ada 11 desa meliputi Desa Srikaton, Pasuruhan, Talun, Sundoluhur, Trimulyo, Jimbaran, Jatiroto, Brati, Summersari, Durensawit, dan Purwokerto.

4.2 Saran

- 1) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar mengambil lokasi kajian di luar Kecamatan Kayen agar dapat mengetahui perbedaan ketersediaan, kebutuhan dan tingkat wilayah daerah lain.
- 2) Diharapkan Pemerintah Kabupaten Pati dapat memberikan perhatian terdapat peningkatan fasilitas sosial agar masyarakat bisa memanfaatkan fasilitas sosial dengan baik dan bisa mendapatkan pelayanan yang sesuai fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalam Bentuk Pendidikan*. Berita Online. <https://www.patinews.com/inventarisir-permasalahan-yang-ada-di-desa-sundoluhur-dalam-bentuk-pendidikan/>. Diakses pada tanggal 24 Juni 2022 pukul 20.15.
- Arisca, W. D., & Agustini, E. P. (2020). Pola Persebaran Sekolah Sma Dan Smk Di Kabupaten Ogan Komerin Ulu, Ogan Ilir, Penukal Abab Lematang Ilir, Dan Prabumulih Menggunakan Metode Avarage Nearst Neighbour. *Jurnal Bina Komputer*, 2(2), 99–121. <https://doi.org/10.33557/binakomputer.v2i2.975>
- Badan Standardisasi Nasional. (2004). SNI 03-1733-2004 Planning Procedures for Housing Environment in Urban Areas [Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di

- Perkotaan]. *Badan Standardisasi Nasional*, 1–58.
<http://sni.litbang.pu.go.id/index.php?r=/sni/new/sni/detail/id/694>
- Bintarto, R. 1982. *Interaksi Desa Kota Dan Permasalahannya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Bintarto R, dan Hadisumarsono, surastopo. 1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES
- Bintarto, R. 1977. *Pengantar Geografi Kota*, Yogyakarta: Spring
- Boulos, M. N. K., & Geraghty, E. M. (2020). Geographical tracking and mapping of coronavirus disease COVID - 19 / severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS - CoV - 2) epidemic and associated events around the world : how 21st century GIS technologies are supporting the global fight ag. *International Journal of Health Geographics*, 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12942-020-00202-8>
- BPS Kabupaten Pati. 2010. *Kabupaten Pati dalam Angka*. Kabupaten Pati: Penerbit Badan Pusat Statistik.
- BPS Kabupaten Pati. 2021. *Kabupaten Pati Dalam Angka 2021*. Pati.
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). Analisis Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Sosial dengan Jumlah Penduduk di Kota Binjai. 1–6. <http://digilib.unimed.ac.id/42741/>
- Darma, R. (2021). Jangkauan Pelayanan Fasilitas Kesehatan Dan Fasilitas Pendidikan Di Kecamatan Limapuluh Berdasarkan Konsep Neighborhood Unit. <https://repository.uir.ac.id/9378/>.
- Dhewi, Resmita. (2019). Studi Pola Persebaran Pusat Kesehatan Masyarakat Wilayah Kabupaten Tuban. <https://core.ac.uk/download/pdf/230708474.pdf>
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900. journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31742
- Hariyoko, Y., Jehaut, Y. D., & Susiantoro, A. (2021). Efektivitas pelayanan kesehatan masyarakat oleh puskesmas di kabupaten manggarai. *Jurnal Good Governance*, 17(2), 169–178. <https://stialan.ac.id/jurnal/index.php/gg/article/viewFile/346/259>
- Haylan, R., Anwar, S., & Antomi, Y. (2019). Pola dan Perkembangan Permukiman di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukit Tinggi. *Jurnal Buana*, 3(1), 141–153. <https://doi.org/10.24036/student.v3i1.396>
- Kartasasmita, Ginandjar. 1996. *Tantangan dan Agenda Pembangunan*. Makalah Disampaikan Pada Temu Kader Cendekiawan Golkar Bandung, 30 Oktober 1996
- Lai, P.C., So, F.M. & Chan, K. W. (2009). *Spatial Epidemiological Approaches in Disease Mapping and Analysis* (B. Raton (ed.)). CRC Press Taylor & Francis Group.
- M. Nur Ali Ramadhan. (2013). *Analisis Tingkat Perkembangan Wilayah Dan Hubungannya Dengan Kesenjangan Antar Wilayah Di Kabupaten Kudus Tahun 2005 dan 2010*. Title: Vol. X. Kudus : Skripsi Jurusan Geografis Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
- Muta'ali, Lutfi. 2000. *Teknik Analisa Regional*. Yogyakarta: Jurusan PPW Fakultas Geografi UGM
- Pamila, Verra. (2021). *Problematisasi Pemerataan Fasilitas Pendidikan di Indonesia*. Berita Online. <https://www.kompasiana.com/verrapamila/603497be8ede48501d4e02c2/problematika-pemerataan-fasilitas-pendidikan-di-indonesia>. Diakses pada tanggal 25

Juni 2022 pada pukul 21.16

- Peraturan Menteri Pendidikan No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas Peraturan Pemerintah No.51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian
- Prakoso, F. B. (2018). Analisis Tingkat Perkembangan Wilayah Kecamatan di Kabupaten Klaten Tahun 2005-2015. *Nakah Publikasi*, 1–24. <http://eprints.ums.ac.id/58909/>
- Radito, A. (2014) Pengaruh, A., Pelayanan, K., Fasilitas, D. A. N., Kepuasan, T., & Puskesmas, P. (n.d.). *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1–26
- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pati No.12 Tahun 2011
- Rumengan, M. R. C., Kindangen, J. I., & Takumansang, E. D. (2019). Analisis Ketersediaan Dan Kebutuhan Fasilitas Sosial Di Kota Kotamobagu. *Spasial*, 6(2), 375–387. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/25320>
- Rustiadi, E., Saefulhakim, S. and Panuju, D.R. (2011) Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Crestpent Press dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.
- Sadali, M. I., Intizhar, F., & Aisyah, A. (2018). Analisis Ketersediaan Fasilitas Sosial di Kabupaten Banjarnegara, sebagai Pendukung Kondisi Darurat Bencana dan Pengembangan Wilayah. *Media Komunikasi Geografi*, 18(2), 128. <https://doi.org/10.23887/mkg.v18i2.12517>
- Sasminto, R.A., A. Tunggul, dan J.B. Rahadi W. 2014. Analisis Spasial Penentuan Iklim Menurut Klasifikasi Schmidt-Ferguson dan Oldeman di Kabupaten Ponorogo. *J. Sumber Daya Alam dan Lingkungan* 1(1): 51-56.
- Sartika Dewi. (2018). Analisis Ketersediaan Dan Kebutuhan Fasilitas Sosial Di Pinggiran Kota Kabupaten Pinrang. 18. *Jurnal UIN Allaudin*. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/11956/>
- Sinaga, T. M. (2022) Layanan Kesehatan Dasar di Indonesia Masih Tertinggal. Berita Online. <https://www.kompas.id/baca/kesehatan/2022/03/16/layanan-kesehatan-dasar-di-indonesia-masih-tertinggal>. Diakses pada tanggal 25 Juni 2022 pada pukul 21.50
- Suwarno. (2012). Evaluasi Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Perkembangan Wilayah di Kabupaten Sragen. *Naskah Publikasi*. <http://eprints.ums.ac.id/21829/>
- Towere, I. I., & FISU, A. A. (2021). Analisis Ketersediaan Fasilitas Umum Dan Kebutuhan Fasilitas Sosial Di Kecamatan Bara. *Jurnal Research*. <https://osf.io/x9kur/download>
- Undang-Undang No.15 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyerahan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Perumahan dan Pemukiman di Daerah
- Undang-Undang No. 1 Tahun 1987 tentang Penyerahan Prasana Lingkungan, Utilitas Umum dan Fasilitas Sosial Perumahan Kepada Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.